

## GAMBARAN MANFAAT TERAPI BEKAM KERING TERHADAP PENURUNAN NYERI LUTUT PADA PENDERITA *OSTEOARTRITIS* DI PRAKTIK PERAWAT MANDIRI LATU USADHA

Desak Made Firsia Sastra Putri<sup>1,2</sup>, Desak Gede Yenny Apriani<sup>1,2</sup>, Krishnanda Sintya Dewi<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Ners, <sup>2</sup>STIKES Advaita Medika Tabanan  
Korespondensi penulis: firshasastra86@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Nyeri lutut merupakan perasaan tidak nyaman, dari ringan, sedang, maupun berat yang sangat bersifat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut. Nyeri yang dialami bisa diatasi dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu terapi yang menjadi pilihan adalah bekam kering.

**Tujuan:** mengetahui bagaimana gambaran terapi bekam kering terhadap penurunan nyeri lutut pada penderita *Osteoarthritis* di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Deskriptif Analitik* dengan *one grup pretest-posttest design*, subjek penelitian yaitu penderita nyeri lutut, dengan *non probability sampling* menggunakan metode *purposive sampling*, berjumlah 11 responden. Instrumen penelitian dengan lembar observasi VAS. Pretest dilakukan sebelum diberikan terapi, terapi diberikan selama 5-7 menit kemudian dilakukan posttest.

**Hasil:** hasil Pretest didapatkan nyeri sedang sebesar (81,8%), dan nyeri berat sebesar 18,2%. Setelah diberikan terapi bekam hasil nilai posttest didapatkan dengan hasil nyeri ringan yaitu sebesar 100,0% yang berarti terdapat penurunan nyeri lutut terhadap penderita *osteoarthritis*.

**Kesimpulan:** dengan pemberian terapi bekam kering selama 5-7 menit, responden mengalami penurunan nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan .

**Kata kunci:** Bekam Kering, Nyeri Lutut, Osteoarthritis

### 1. Pendahuluan

Nyeri merupakan perasaan tidak nyaman, dari ringan, sedang, maupun berat yang sangat bersifat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut (Wahyudi P.J, 2016). Salah satu penyakit yang menyebabkan nyeri yaitu *Osteoarthritis*. *Osteoarthritis* merupakan senyawa nitrogen yang dihasilkan dari proses katabolisme (pemecahan) purin baik dari diet maupun dari asam nukleat endogen. *Osteoarthritis* bisa terjadi kepada siapa saja yang tidak melakukan pola hidup sehat dengan cara menjaga makanan yang dikonsumsi, mengatur istirahat dan olahraga (Richard, 2017).

Menurut WHO, hampir 60% taraf kesehatan seseorang dipengaruhi oleh gaya hidupnya. Pola hidup yang sehat akan meningkatkan derajat kesehatan sehingga tubuh menjadi mudah terkena penyakit salah satunya yaitu *Osteoarthritis* (Richard, 2017). Berdasarkan kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) mengemukakan penderita *Osteoarthritis* pada tahun 2004 diperkirakan mencapai 230 juta. Peningkatan juga terjadi di Negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (Febriyanti, 2020). Prevalensi penyakit *Osteoarthritis* di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit *Osteoarthritis* berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan

berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik jenis kelamin, prevalensi tinggi penderita *Osteoarthritis* yaitu wanita jauh lebih banyak dibandingkan dengan pria (Riskesdas, Profil Riset Kesehatan Dasar, 2018). Berdasarkan Prevalensi penderita *Osteoarthritis* di Bali *Osteoarthritis* memasuki sepuluh besar penyakit terbanyak di Bali, berdasarkan data yang diperoleh Bali memasuki urutan ke empat dari sepuluh penyakit dengan total 29.899 jiwa (Dinkes Provinsi Bali, 2019).

Pada penderita *Osteoarthritis* menjaga agar nyeri tidak meningkat adalah bagian penting dari target jangka panjang mencegah nyeri yang berlebihan. Karena nyeri sebenarnya adalah secara alami di dalam tubuh, jumlahnya bisa meningkat karena faktor dari luar misalnya makanan. Makanan sumber dari produk hewani biasanya mengandung purin sangat tinggi. Beberapa jenis makanan dan minuman yang diketahui bisa meningkatkan nyeri pada lutut adalah alkohol, telur dan jeroan (Rahmawati, 2019). Penderita *Osteoarthritis*, nyeri sendi merupakan gejala yang paling menonjol dan menjadi alasan yang paling sering bagi seorang penderita *Osteoarthritis* untuk memperoleh pengobatan medis. Jika keluhan nyeri ini tidak ditangani akan dapat mengganggu aktivitas individu yang mengalami nyeri (Syahirah, 2020).

Nyeri adalah penyebab yang paling sering membuat orang susah untuk melakukan aktivitasnya berbagai cara dilakukan untuk mengatasi nyeri. Cara mengatasi nyeri ada yang menggunakan obat (farmakologi) dan tanpa obat (non farmakologi). Secara farmakologi penggunaan obat-obatan dan analgesik dapat digunakan menghilangkan nyeri yang timbul, namun hal ini penderita dapat meningkatkan dosis obatnya untuk menghilangkan rasa nyeri. Disamping itu terapi secara farmakologi, penyembuhan nyeri juga dapat diberikan secara komplementer untuk meminimalkan efek terapi farmakologi. Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/148/2010 tentang izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat, sebagaimana disebutkan dalam ayat 3 yaitu Praktik Keperawatan

dilaksanakan melalui kegiatan pelaksanaan asuhan keperawatan (Wiranatawan, 2019). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007 menyebutkan pengobatan komplementer adalah meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan keamanan dan efektivitas yang tinggi. Perawat sebagai tenaga kesehatan diperbolehkan untuk melakukan terapi komplementer dengan memperhatikan keamanan, manfaat dan dapat di pertanggungjawabkan. Salah satu contoh terapi komplementer yaitu terapi bekam (Ramananda, 2019).

Bekam merupakan suatu metode pengobatan dengan cup yaitu alat untuk membekam yang menghisap kulit dan jaringan di bawah kulit sehingga menyebabkan komponens darah mengumpul di bawah kulit tanpa pengeluaran darah. Tetapi bekam mengakibatkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol pada daerah yang dibekam. Akibatnya terjadi perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah sehingga timbul efek relaksasi otot-otot yang kaku atau spasme nyeri yang dirasakan berkurang. Bekam juga bermanfaat dalam menyembuhkan berbagai penyakit, seperti nyeri pada sendi, tulang, dan otot yang salah satunya adalah *Osteoarthritis* (Wiranatawan, 2019). Efek dari terapi bekam terhadap *Osteoarthritis* yaitu bekam bisa menghilangkan nyeri dari persendian dan jaringan di sekitarnya, sehingga rasa nyeri berkurang dan tidak terjadi peradangan, warna merah, atau pembengkakan pada persendian. Bekam melalui zat nitrit oksida (NO) berfungsi mengurangi pembengkakan sendi yang sakit, bekam membuang zat prostaglandin dari tempat yang sakit sehingga mengurangi rasa sakit, disamping itu bekam memicu sekresi zat endofrin dan enkefalin di dalam tubuh yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami (Rahmawati, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha pada tanggal 14 Juni 2021 terdapat 21 pasien datang dengan keluhan

nyeri dan 11 pasien diantaranya mengalami keluhan nyeri pada lutut dan persendian. Dari hasil wawancara dengan petugas klinik dikatakan pasien dengan keluhan nyeri datang dua sampai empat orang perhari dan menjalani terapi bekam maupun terapi komplementer yang lain seperti akupresur dan akupuntur. Terapi bekam pada pasien *Osteoarthritis* dilakukan oleh terapis Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha bahwa sesuai SOP pelaksanaan bekam dilakukan selama lima sampai tujuh menit dengan memasang cup sesuai dengan titik yang telah ditentukan dan dapat diulang setiap tiga sampai tujuh hari sekali sampai keluhan nyeri berkurang atau hilang. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Manfaat Bekam Kering Terhadap Penurunan Nyeri Lutut Pada Penderita *Osteoarthritis* Di Praktik Mandiri Latu Usadha.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Deskriptif Analitik* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest And Posttest*. Pengukuran variabel penelitian dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan terapi. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrument penelitian yang digunakan yaitu instrument penilaian VAS. Penelitian dilakukan untuk meneliti gambaran sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam kering (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita *osteoarthritis* yang mengalami nyeri lutut di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha. Pada bulan Mei 2021 adalah berjumlah 21 orang. Pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki

peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Pengambilan sampel dengan kriteria inklusi adalah pasien penderita *osteoarthritis* tanpa ada diagnosa penyakit tambahan, tidak memiliki alergi kulit. Sebagai kriteria eksklusi adalah penderita *osteoarthritis* dengan keluhan tambahan. Sampel diambil dari semua responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel 11 responden.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami nyeri lutut paling banyak yaitu pada rentang usia antara 30-59 tahun sebesar 81,8%. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami nyeri lutut paling banyak yaitu pada jenis kelamin laki-laki sebesar 54,5%. Tabel 3 menunjukkan responden terbanyak bekerja sebagai di sector swasta sebesar 45,5%.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat nyeri lutut pada responden sebelum dilakukan terapi bekam sebagian besar mengalami nyeri sedang sebesar (81,8%), dan nyeri berat sebesar 18,2%. Tabel 5 menunjukkan tingkat nyeri lutut setelah dilakukan intervensi terapi bekam kering yaitu tingkat nyeri pada responden didapat sebagian besar responden mengalami nyeri ringan yaitu sebesar 100,0%. Hal ini menunjukkan pretest sebelum terapi bekam dengan frekuensi tertinggi pada tingkat nyeri sedang sebesar 9 responden (81,8%) setelah dilakukan posttest didapatkan hasil penurunan nyeri pada tingkat nyeri minor sebesar 11 responden (100,0%). Hal ini berarti terdapat penurunan tingkat nyeri pada responden yang sudah dilakukan terapi bekam.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden.

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	30-59 tahun	9	81,8
2	60-75 tahun	2	18,2
TOTAL		11	100.0

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi(n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	6	54,5
2	Perempuan	5	45,5
TOTAL		11	100.0

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden.

No	Pekerjaan Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	IRT	1	9,1
2	Pedagang	1	9,1
3	Petani	2	18,2
4	PNS	2	18,2
5	Swasta	5	45,5
TOTAL		11	100.0

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Lutut Sebelum Dilakukan Terapi Bekam

Tingkat Nyeri Lutut Pretest	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Nyeri Ringan	0	0,0
Nyeri Sedang	9	81,8
Nyeri Berat	2	18,2
TOTAL	11	100.0

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Lutut Setelah Dilakukan Terapi Bekam

Tingkat Nyeri Lutut Posttest	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Nyeri Minor	11	100,0
Nyeri Sedang	0	0,0
Nyeri Berat	0	0,0
TOTAL	11	100.0

### Tingkat Nyeri Lutut Pretest Dilakukan Terapi Bekam Di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha

Penderita nyeri lutut yang datang ke Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha sebelum dilakukan terapi bekam kering banyak dengan keluhan nyeri yang sedang, keluhan penderita nyeri lutut dengan kategori sedang yaitu beberapa penderita ada yang merintih dan ada juga yang mengatakan bahwa penderita terganggu dengan nyeri yang dirasakan sehingga penderita susah untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Penderita

juga mengatakan sebelum datang ke klinik penderita mengatakan nyeri yang dirasakan sering terjadi pada pagi hari terutama jika hawa yang terlalu dingin. Penderita juga mengatakan saat nyeri lutut terasa ada beberapa penderita yang sudah meminum obat karena tidak tahan tetapi ada juga penderita yang tidak mau untuk meminum obat penghilang rasa nyeri dan langsung datang ke Klinik Latu Usadha untuk melakukan terapi bekam kering.

Tingkat nyeri lutut pre dilakukan terapi bekam menunjukkan bahwa tingkat nyeri lutut

pada karakteristik nyeri sedang. Penderita nyeri lutut yang mengalami tingkat nyeri sedang yaitu sebanyak (81,8,0%). Hasil dalam penelitian Syapitri, 2018 mengatakan bahwa sebagian besar responden yang mengalami nyeri lutut yaitu bekerja sebagai petani yang berjumlah (76,7%). Hasil penelitian Safitri, 2019 yang mengatakan bahwa pekerjaan sebagai petani yang paling sering terkena nyeri lutut yang berjumlah (50%). Hasil penelitian menurut Lase, 2015 mengatakan penderita nyeri lutut yang paling banyak menurut pekerjaan yaitu sebagai petani sebesar (76,7%). Keluhan nyeri OA terbanyak ditemukan pada lutut dengan sebaran pada subyek yang di bekam sebanyak 43.8 % (nyeri sedang). Sebagian besar skor skala nyeri yang ditemukan sebelum intervensi berada pada skala 4 yakni masing-masing sebanyak 59.4 % baik pada subyek yang diakupuntur maupun dibekam (Ruspawan, 2016).

Dalam penelitian Masyhurrosyidi, 2015 mengatakan jenis kelamin laki-laki yang lebih banyak mengalami *osteoarthritis* yaitu berjumlah (85%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elsi, 2018 mengatakan penderita arthritis yaitu lebih banyak dialami oleh responden laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berisiko terhadap nyeri lutut karena sistem hormonalnya dapat mempengaruhi sendi.

### **Tingkat Nyeri Lutut Posttest Dilakukan Terapi Bekam di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha**

Setelah dilakukan intervensi terapi bekam selama satu kali dalam satu minggu didapatkan hasil tingkat nyeri pada penderita nyeri lutut yaitu berada pada kategori nyeri minor sebanyak sebelas responden (100,0%). Sehingga hasil tersebut menunjukkan terjadi penurunan tingkat nyeri pada nyeri lutut sebelum dilakukan terapi bekam dan sesudah dilakukan terapi bekam kering.

Penderita nyeri lutut yang datang ke Klinik Latu Usdha setelah dilakukan terapi bekam kering mengatakan nyeri yang dirasakan sudah berkurang sehingga setelah dilakukan terapi bekam penderita mengatakan langsung bisa melakukan aktivitasnya kembali tanpa

ada rasa nyeri yang mengganggu mereka. Terutama pada saat pagi hari, penderita mengatakan selalu datang satu minggu sekali untuk melakukan terapi bekam kering agar nyeri yang dirasakan mau berkurang. Penderita juga mengatakan setelah dilakukan terapi bekam kering penderita merasa nyaman terhadap kaki dan tubuhnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan dari Nurul, 2017 yang mengatakan bahwa cara memutuskan siklus nyeri pada lutut, yaitu dengan cara terapi bekam, karena terapi bekam sebagai salah satu alternatif terapi yang dapat diberikan pada penderita nyeri lutut. Terapi bekam dapat mengurangi nyeri, menambah kelenturan sendi, mengurangi penekanan (kompresi), nyeri pada sendi, melemaskan otot dan melenturkan jaringan ikat (*tendon ligament extenbility*).

Hal tersebut juga sejalan dengan penjelasan dari Syapitri, 2018 yang mengatakan bahwa nyeri lutut dapat diatasi dengan pemberian terapi bekam. Salah satu intervensi non farmakologi yang dapat menurunkan skala nyeri lutut yaitu dengan cara memberikan terapi bekam. Terapi bekam mempunyai manfaat yang beragam, secara tradisional kegunaan terapi bekam yaitu untuk mengobati berbagai penyakit terutama menurunkan nyeri lutut. Terapi bekam mempunyai efek farmakologi dan fisiologi seperti anti inflamasi, analgesik. Bila penderita nyeri lutut melakukannya dengan teratur, akan terasa efeknya yang berguna untuk mengatasi nyeri dan ketegangan otot yang dirasakan selama nyeri berlangsung. Tubuh yang bugar dan sehat akan membuat seseorang mampu menjalankan aktivitasnya sehari-hari, sehingga rasa nyeri yang dirasakan dapat diminimalkan. Banyak yang menyatakan terapi bekam sangat membantu dalam meringankan nyeri lutut (Yuliana, Dondaria, & Suahada, 2017).

Jadi dengan menurunnya nilai pretest dan posttest membuktikan bahwa memang benar terapi bekam memberikan pengaruh yang besar terhadap kondisi nyeri yang dialami oleh penderita nyeri lutut. Terapi bekam mampu menurunkan nyeri lutut pada penderita osteoarthritis saat menjalani kegiatan

sehari-hari. Sehingga seseorang akan lebih rileks dan nyaman, sehingga nantinya penderita nyeri lutut dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa ada rasa nyeri yang mengganggu.

### **Gambaran Manfaat Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Lutut Pada Penderita *Osteoarthritis* di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha**

Pada penelitian ini terdapat 11 sampel yang telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dimana sampel tersebut telah memenuhi kriteria. Kemudian dilakukan pretest pada penderita yang mengalami nyeri lutut, setelah dilakukan pretest pasien dilakukan terapi bekam selama lima menit untuk perempuan dan tujuh menit untuk pasien laki-laki. Sebelum dilakukan terapi bekam pasien dilakukan pengecekan tensi, setelah itu pasien dilakukan terapi bekam, setelah selesai dilakukan terapi bekam pasien dilakukan posttest untuk mengetahui adanya penurunan nyeri pada lutut.

Bekam dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu, pasien diberikan terapi bekam dengan satu kali terapi sebelum diberikan posttest untuk mengetahui apakah ada perubahan pada nyeri lutut. Pasien yang diberikan terapi bekam tidak mendapatkan obat-obatan pereda nyeri sehingga terapi bekam murni dilakukan tanpa pemberian obat pereda nyeri. Bekam merupakan sebuah prosedur ekskresi dimana tekanan negatif (kekuatan hisap) diterapkan di permukaan kulit menggunakan cup yang membuat kulit terhisap kedalamnya. Karena tekanan negatif ini membuat laju filtrasi kapiler menuju daerah cupping menjadi cepat dan menurunkan absorpsi di kapiler vena dan meninggalkan daerah cupping, proses ini membuat peningkatan filtrasi kapiler-kapiler kulit ini akan mengakibatkan banyaknya cairan dan zat-zat berbahaya yang terfiltrasi menumpuk di daerah cupping. Selain itu, tekanan negatif ini interstisial di daerah cupping, substansi kimia, mediator inflamasi dan mediator mencair ini akan menggenangi ujung-ujung saraf sensori di daerah cupping dan memutus adhesi jaringan yang akan

menurunkan rasa nyeri sehingga didapatkan bahwa terapi bekam efektif untuk menurunkan nyeri lutut pada penderita *osteoarthritis* (Larasati, 2016).

Intensitas nyeri pada data pretest terapi bekam tertinggi adalah intensitas nyeri sedang sebanyak 9 responden (81,8%), intensitas nyeri terendah adalah nyeri hebat sebanyak 2 responden (18,2%), dan intensitas nyeri pada data posttest terapi bekam adalah nyeri minor sebanyak 11 responden (100,0%).

Hasil pengujian data analisis distribusi frekuensi di dapatkan pada terapi bekam setelah pretest dan posttest dengan penurunan nyeri. Maka dapat disimpulkan bahwa terapi bekam mampu menurunkan nyeri lutut pada penderita *osteoarthritis*. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2017) bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap nyeri sendi lutut pada lansia di UPTD PSTW Jember.

### **4. Simpulan**

Terapi bekam kering (5-7 menit) mampu menurunkan nyeri lutut pada penderita *osteoarthritis* di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha dengan sebagian besar mengalami penurunan nyeri sebesar 11 responden (100%).

### **5. Referensi**

- Abdilah, S. (2018). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Asam Urat Pada Laki-laki Dewasa. *Jurnal Indonesia*. Diakses Pada Juni 2021 <https://jurnal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/62909>
- Amaliyah, H. (2018). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Klinik BRC Pasar Minggu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, No. 1 (Vol 8), 394-400. Diakses Pada Juni 2021 <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/view/321>
- Amaliyah, H., K. Y. (2018). Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, VOL 8 (No 1). Diakses Pada Juni 2021

- [https://www.researchgate.net/publication/334738996\\_Terapi\\_Bekam\\_Terhadap\\_Penurunan\\_Tekanan\\_Darah](https://www.researchgate.net/publication/334738996_Terapi_Bekam_Terhadap_Penurunan_Tekanan_Darah)
- Astuti, D. (2018). Efektifitas Bekam Basah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Bidang Keperawatan dan Kesehatan*, Volume 1 (No 2), 36-40.
- Atunissa, R. (2018). Pengaruh Bekam Kering Terhadap Penurunan Mual Muntah Akibat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Dan Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. *Jurnal Ners Indonesia*, Volume 6 (No 16). Diakses Pada Juni 2021 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/10697>
- Azizah, U. (2019). Analisis Faktor Risiko Penderita Osteoarthritis Sendi Lutut Di Poli Ortopedi Rsd Dr. Soebandi Jember Periode April-September 2018. *Jurnal Keperawatan*. Diakses Pada Juni 2021 <https://ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/383>
- Dhuka, A. S. (2017). Perbandingan Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia. *Jurnal Ilmu*, 2 (2), 21-25. Diakses Pada Juni 2021 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30634/1/MUHAMMAD%20ALFIAN%20RAHMAN-FKIK.pdf>
- Dinkes Provinsi Bali, B. (2019). *Profil Kesehatan 20 Provinsi Bali 2019*. Denpasar. Diakses Pada Juni 2021 <https://www.diskes.baliprov.go.id/>
- Fatonah, T. R. (2016). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, XI (No 1), 57. Diakses Pada Juni 2021 <https://scholar.google.co.id/citations?user=7YYKnDoAAAAJ&hl=en>
- Febriyanti, N. W. (2020). Hubungan Kemampuan Pengaturan Diet Rendah Purin Dengan Kadar Asam Urat. *Jurnal Ners Lentera*, 8 (No 1). Diakses Pada Juni 2021 <https://jurnal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/62909>
- Isnawati, F. N. (2018). Efektifitas Terapi Terapi Bekam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Arthritis Reumatoid Di Posyandu Lansia Mawar Indah Dusun Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. *Jurnal Kesehatan*, 6 (2), 45-50. Diakses Pada Juni 2021 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/23479>
- Kasmui. (2017). Bekam Pengobatan Menurut Sunah Nabi. *Menteri Pelatihan Bekam*. Diakses Pada Juni 2021 <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/651>
- Lase, E. H. (2018). Pengaruh terapi bekam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Usia 40 Tahun Keatas Di Lingkungan Kerja Puskesmas Tiga Balata 2015. Diakses Pada Juni 2021 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/10697>
- Nur, F. R. (2016). Studi Penggunaan Obat Pada Pasien Osteoarthritis. *Jurnal Airlangga*. Diakses Pda Juni 2021 <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jim/article/view/5012>
- Nurfaris, S. (2019). Penerapan Kompres Hangat Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Lansia Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Jurnal Indonesia*, 3 (1), 22-30. Diakses Pada Juni 2021 <https://jurnal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/62909>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul, A. (2017, 11). Studi Osteoarthritis Genu Menurut Grading Kellgrenlawrencedan American College Of Rheumatology Criteria (Acrc) Pada Pasienlansia Di Rsup Dr Wahidin Sudirohusodo. *Jurnal Unhas*. Diakses Pada Juni 2021 <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/3998/>

- Oktari, R. D. (2018). Pengaruh Terapi Komplementer Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Hiperurisemia Pada Lansia. Diakses Pada Juni 2021 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/23479>
- Pambudi, P. (2018). Efektifitas Akupunktur Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Sendi Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Di Asrama Ponorogo. Diakses Pada Juni 2021 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/10697>
- Prabandari, I. M. (2018). Efektivitas Analgesik 24 Jam Pascaoperasi Efektif di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Tahun 2017. *Jurnal Anastesi Perioperatif*, 6 (2), 98-104. Diakses Pada Juni 2021 <http://repository.unmuhjember.ac.id/3514/1/PENDAHULUAN.pdf>
- Purwaningrum, V. P. (2019, Februari). Efektivitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Intensitas Dismenore Dan Tanda-Tanda Vital. *Jurnal Surabaya*, 50-65. Diakses Pada Juni 2021 <http://repository.unair.ac.id/83962/4/FK.P.N.%2032-19%20Pur%20e.pdf>
- Purwanto, E. D. (2017). Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Perubahan Nyeri Punggung Pada Pekerja Berat (Petani). *Jurnal Indonesia*, Volume 3 (No 3). Diakses Pada Juni 2021 <https://onsearch.id/Record/IOS6145.94>
- Putri, A. A. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Uratpada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1. *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. XIII (No.7), 20-23. Diakses Pada Juni 2021 <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/mentrailmu/article/view/1495>
- Rachmawati E, P. P. (2018). Studi Penggunaan Obat pada Pasien Osteoarthritis Usia Lanjut diInstalasi Rawat Jalan Rumah Sakit dr. H Koesnadi Bondowoso Tahun 2013. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6 (No 3).
- Rahman, M. (2016). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak. *Jurnal Syarif Hidayatullah*, 6 (No 2), 27.
- Rahmawati, S. A. (2019). Gambaran Kadar Asam Urat Sesudah Bekam Basah Pada Pra Lansia. *Jurnal Stikes*. Diakses Pada Juni 2021 <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1002106090-1-bagian%20awal.pdf>
- Ramananda, G. A. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Dengan Low Back Pain Di Praktik Perawat Latu Usadha Abiansemal, Badung. Diakses Pada Juni 2021 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/10772>
- Richard, K. (2017). Manifestasi Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Jurnal Stikes*, 10 (No 1). Diakses Pada Juni 2021 <http://repository.unmuhjember.ac.id/1027/1/ARTIKEL.pdf>
- Riskesdas. (2018). Profil Riset Kesehatan Dasar. Diakses Pada Juni 2021 <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Risniati, A. A. (2019). Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam Kajian Mekanisme, Keamanan Dan Manfaat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3 (No 3).
- Safrianda, E. P. (2016). Efektivitas Terapi Bekam Basah Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Rumah Terapi Thibbun Nabawy Pontianak. *Jurnal Indonesia*, Vol 4 (No 2), 20-25. Diakses Pada Juni 2021 <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/jpppk/article/view/2658>
- Sangrah, M. W. (2017). Pengaruh terapi akupresure Terhadap Penurunan Nyeri Dan Peningkatan Rentang Gerak Osteoarthritis Lutut Lansia. Diakses Pada Juni 2021 <https://stikesmu-sidrap.ejournal.id/JPKK/article/view/225>
- Sardaniah. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah

- Pada Penderita Hipertensi Di Pondok Pengobatan Alternatif Miftahusyifa Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)* . Diakses Pada Juni 2021 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/10697>
- Syahirah, S. (2020). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Pasien Di Klinik Sehat Dr. Abdurahman Medan Tahun 2020. *Jurnal Indonesia* , 4 (No 3). Diakses Pada Juni 2021 <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/651>
- Tetty, S. (2017, Januari). Konsep Dan Penataan Nyeri. *Jurnal Indonesia* . Diakses Pada Juni 2021 <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/psn/article/view/1730>
- Umar, W. (2017). Sembuh Dengan Satu Titik 2 (7 Bekam untuk penyakit Kronis). *Jurnal Ners* . Diakses Pada Juni 2021 <https://repository.unimal.ac.id/3049/>
- Wahyudi P.J, W. W. (2016). Pengaruh Terapi Bekam Titik Rukhbah Terhadap Nyeri Sendi Lutut Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. *Unmuh Jember* , 36. Diakses Pada Juni 2021 <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/psn/article/view/1730>
- Wiranatawan. (2019). Efektivitas Terapi Bekam Kering Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Suspect Osteoarthritis Di Praktik Perawat Mandiri Latu Husada. Diakses Pada Juni 2021 <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jim/article/view/5012>
- Yayuk, E. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Preeklampsia Postpartum. *JURNAL INFO KESEHATAN* , Volume 17 (No 1), 1-15. Diakses Pada Juni 2021 <https://stikes-nhm.ejournal.id/JOB/article/view/188>
- Yuliana, R., Dondaria, D., & Suahada, N. H. (2017). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap nyeri Arthritis Osteoarthritis. Diakses Pada Juni 2021 <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/453>